

## Peran Media Sosial dan Pola Pengasuhan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif Jalanan pada Remaja

*Andri Gunadi, L. Rini Sugiarti dan Erwin Erlangga*

Magister Psikologi Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 59160

*e-mail : gunadiusm@gmail.com*

*Article History:*

**Received**

31 Juli 2022

**Revised**

12 Sept 2022

**Accepted**

22 Okto 2022

**Published**

28 Nov 2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Abstract.** The development conditions of adolescents in Indonesia are in dire need of attention. This can be felt starting from the stage of today's teenagers who seem more free and often ignore the principles of morality, the meaning of which is in the daily actions taken. In this research, it provides an explanation related to the threat of social media and parenting styles to the brutal actions of street teenagers. This research uses qualitative research methods along with literature, accompanied by several research journals on adolescent behavior related to social media figures, parenting styles and street aggression. The conclusion of this research shows that social media and parenting styles have a very accurate impact on the brutal street acts of teenagers.

**Keywords:** *Social media, parenting, aggressive behavior*

**Abstrak.** Kondisi perkembangan remaja yang berada di Indonesia sangat membutuhkan perhatian. Perihal ini dapat dirasakan mulai dari tahap remaja masa kini yang terkesan lebih bebas dan sering mengabaikan asas-asas moralitas yang maknanya ada di keseharian tindakan yang dilakukan. Dalam riset ini menyampaikan penjelasan berkaitan dengan ancaman sosial media beserta gaya asuh orangtua terhadap tindakan brutal jalanan remaja. Riset ini mempergunakan metode riset kualitatif beserta kepustakaan, didampingi oleh beberapa jurnal penelitian tentang perilaku remaja yang berhubungan dengan sosok sosial media, gaya asuh serta agresif jalanan. Akhir dari riset ini menampilkan jika media sosial serta gaya asuh orang tua memiliki dampak yang sangat akurat terhadap tindakan brutal jalanan remaja.

**Kata kunci:** *Media sosial; pola asuh orang tua; perilaku agresif*

### Pendahuluan

Situasi remaja Indonesia saat ini bisa dikatakan sedang bersusah hati. Perihal ini bisa diperjelas melalui keadaan remaja masa kini yang lebih kearah bebas serta tidak terlalu memperkirakan poin-poin moralitas yang ada di berbagai kegiatan yang dilakukan setiap harinya (Kurniati dkk., 2019). Remaja masa kini apabila dilihat lebih memiliki kecenderungan yang lebih berangasan, kontrol emosi yang kurang baik serta tidak dapat mencegah desakan gairah. Masa puber atau bisa disebut masa akan dewasa, remaja banyak terpengaruh dari lingkungan luar yang mendatangkan remaja mudah tercemari dari lingkungan tersebut. Perihal ini bisa menimbulkan remaja kurang bisa memposisikan diri atau penyesuaian

terhadap lingkungan sekitar yang dapat berganti-ganti bisa bersikap maladaptif, sebagai contoh bersikap keterlaluhan yang bisa berdampak buruk bagi orang lain begitupula diri sendiri. (Muslifah, Cahyani, & Hastuti, 2020). Remaja bisa diartikan masa perubahan yang dimulai dari era usia dini hingga era usia dewasa yang bisa diacu dari masa puber, yaitu tahapan pergantian tampilan yang diawali dengan cukup umur seksual, kognisi beserta psikososial yang terhubung satu sama lain. Masa remaja disebut juga masa storm and stress dimana adanya pertentangan antar emosi yang bersandingan dengan perkembangan fisik yang cepat serta perkembangan secara intelektual yang bermacam-macam. (Fronika, 2019).

Masa remaja adalah masa yang memiliki pertentangan serta dengan mudah dipengaruhi atau dihasut dari sisi yang baik maupun sisi yang buruk dan remaja masa kini mudah untuk dipengaruhi melalui jalur yang buruk dimana melakukan aktivitas yang tidak berbobot serta berdampak bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti mencela teman, merokok, meminum arak/miras, bersama-sama memukuli teman, pertikaian, serta berkecepatan tinggi di jalan. Remaja tersebut secara berkala tidak mau menindak tetapi adanya dorongan atau bisa jadi digampangkan oleh teman sebayanya, jadi remaja itu mau tidak mau ikut dalam sifat yang mengarah kebrutalan. (Febriany, Santi, & Ananta, 2022). Pertumbuhan sosial remaja mempunyai kondisi yang khusus yaitu berkelompok dengan yang sesama gender dan pada masa remaja juga berhubungan lebih dari teman diantara teman sebayanya, yang menyebabkan adanya kelompok-kelompok anak, persatuan bagai bermain berkelompok atau membikin susunan acara bersama, semisal kemah atau bertukar kemahiran serta berencana kegiatan bersama seperti contoh kegiatan terhadap kelompok yang lain (Eliani dkk., 2018). Kegiatan ini juga berkedok berlebihan, serta terkadang menjurus kearah kriminalitas seperti mengambil barang yang bukan hak milik kita, memukuli dan lain-lain (Yanizon & Sesiari, 2019).

Tindakan berlebihan atau brutal adalah bentuk pencapaian maksimal dari amarah menjadi bentuk reaksi dari tidak tercapainya suatu keinginan seseorang yang terlihat sebagaimana perusakan dengan manusia atau benda berunsur berencana yang ditunjukkan melalui penggunaan kata (verbal) serta tindakan (non verbal). Salah satu contoh yang menggambarkan aksi brutal dari remaja yang tampak jelas berdasarkan dari hasil riset diatas

adalah mencaci-maki, pertikaian, pemukulan, adanya siksaan serta mencabuli, adapula yang sampai tindakan mematikan (Hasanah, Hijrianti, & Iswinarti, 2020). Aksi brutal remaja dilaksanakan bukan dalam lingkungan sekitar saja seperti rumah, bahkan di dunia belajar seperti sekolah, remaja bisa beraksi seenaknya. Remaja berkelanjutan untuk dapat mencapai posisi yang ada diatas yang lain (Illahi, Neviyarni, Said, & Ardi, 2018). Tindakan gempuran yang dilaksanakan oleh remaja terkadang berkiatan dengan amarah serta yang biasa kita ketahui jika remaja ialah manusia yang erat hubungannya dengan amarah (Subqi, 2019).

Tindakan brutal yang terjadi di remaja disebabkan dari berbagai perihal, yakni adanya cemaran melalui sosial media. Efek yang dominan dari sosial media tidak semata-mata menyumbang akibat yang baik saja akan tetapi juga menyumbang sisi buruk juga terhadap penggunaannya terkhususkan remaja. Pengaplikasian sosial media bisa menyebabkan seseorang bergantung serta bertahap mendorong remaja kearah budaya yang menurutnya belum ada serta menetapkan macam berpikir (Ferdiansa dan Neviyarni, 2020). Kerangka pikir personal bisa mencampuri kelakuan serta tindakan yang ada di dalamnya ialah kebrutalan. Dari buatan penelitian terdahulu ditemukan fakta jika sosial media menyumbangkan andil dari terbuatnya kelakuan kebrutalan sebanyak 32,56% (Afriany, Alfarisi, Sofa, Handayani, & Sari, 2019).

Sosial media ialah bentuk interaksi dari berbagai kelompok secara tidak langsung yang bertumpuan terhadap website antar personal yang berkelanjutan bertingkat serta bervisi untuk membentuk interaksi di kehidupan dalam masyarakat di keseharian beserta menjadikan bisa membuat profil personal serta masyarakatnya sendiri. Berpedoman pada buatan dari penelitian Data Tren Internet serta sosial media yang dikeluarkan We Are Social Hootsuite dari jumlah keseluruhan kumpulan masyarakat yang berada di dunia berkisar 7,676 milyar jiwa, sekitar 3,484 milyar merupakan pengguna media social media sibuk dan 3,256 milyar masyarakat merupakan pengguna media sosial mobile. User sosial media yang rutin menggunakan didapati menyentuh angka 150 juta manusia di Indonesia atau berkisar 56% dari jumlah keseluruhan kumpulan masyarakat. Hitung panjang tiap harinya pengguna di Indonesia untuk dapat mengoperasikan perangkat menggunakan internet berkisar 8 jam, 36

menit dan hitung panjang yang telah dipergunakan untuk sebagai dapat akses sosial media tiap ganti hari lewat perantara apa saja berkisar 3 jam, 26 menit (Gulo & Gunawan, 2021).

Sosial Media mempunya dua sudut yaitu sisi baik serta buruk di dalam penggunaan sosial media. Pertama, sosial media sanggup menyumbang sisi baik pada kita lewat kelebihan-kelebihan yang didapatkan jika kita menggunakannya dengan baik.. Pada masa kini didunia pendidikan sekarang banyak para pengajar yang berbagi ilmunya lewat media sosial seperti halnya melalui chanel youtube, ini membuat kemudahan kalangan remaja terutama pelajar bisa belajar secara online untuk menambah wawasan keilmuannya yang selama disekolah belum disampaikan. Didapati dari sosial media yang dapat dipergunakan untuk dasar pendapatan, serta kawasan untuk bisnis online atau memperjual belikan jasa melewati sosial media . Perihal ini bisa dilakukan jika adanya pengendalian di dalam penggunaan sosial media yang berujung mendatangkan kelebihan. Seperti contoh Adamas Belva Syah Devara Ceo Ruang Guru, memanfaatkan media sosial dengan bijak, membangun startup yang termasuk dalam kategori media sosial pendidikan. Kini sudah menjadi besar dan banyak dibutuhkan para pelajar yang susah mencari guru privat. Dan hasilnya pun banyak membuat para remaja atau pelajar yang ikut terdaftar dalam Ruang Guru berhasil dalam menggapai tujuan belajarnya. Kedua, sosial media bisa memiliki kerugian jika dipergunakan sebagai perihal yang berbau buruk serta bisa mendatangkan kerugian yang berdampak bagi orang banyak. Seperti yang terjadi di Bogor 14 Maret 2019, duel antara dua pelajar disebabkan saling ejek di media sosial Facebook. “Kepala Satuan Reskrim Polres Bogor, Ajun Komisaris Benny Cahyadi menjelaskan jika pertikaian dengan pola monster berawal dari rutusnya berkata jelek antara user di aplikasi Facebook (FB) lalu berjalan sampai bertemu agar bisa bertikai di hari Kamis 14 Maret 2019 petang.”. (Kompas.com, 2019) Atas perbuatannya, pelaku akan dikenakan Pasal 80 ayatNo 35/2014 perubahan atas UU No 23/2002, tentang Perlindungan Anak dan atau (Ikawati, 2019).

Ciri yang bisa mencampuri tindakan brutal remaja selanjutnya ialah gaya asuh orang tua. Orang tua memegang peranan yang sangat prioritas di perjalanan pembentukan tindakan serta tingkah laku anak. Apabila orang tua memberi contoh serta membesarkan anaknya dengan benar, akan tumbuhlah anak yang tumbuh dengan benar. Orang tua yang ada di

keluarga mempunyai sosok sangat paling utama di masa pertumbuhan serta pengasuhan anak, sebab apapun yang dilakukan orangtua tentu berdampak ke anak, menjadikan diperlukannya kepedulian serta kewajiban orang tua ke anak. (Gestanadela, Hani, & Tri, 2020). Semua sikap dan perilaku orang tua—baik berencana ataupun tidak berencana bisa berdampak signifikan ke pertumbuhan serta tingkah laku anak. Lewat sudut pandang ini, orang tua memiliki bermacam kegunaan, termasuk merawat anak-anak mereka. Keluarga ialah kedudukan paling prioritas serta paling awal dalam membesarkan suatu anak, menjadikan memproduksi tindakan serta tingkah laku sangat homogen dan kuat. (Rahayu, 2018). Perhal ini lebih ketergantungan pada pola asuh yang sudah dipergunakan oleh orang tua kepada anaknya. Kelakuan serta pola sikap yang telah dilaksanakan oleh orang tua dalam keseharian bisa terlihat serta dianggap serta dapat disamakan oleh anak, sehingga anak seraya akan bertindak layaknya panutannya yaitu orang tuanya, lalu bagi anak-anak yang masih berusia masuk dalam tahap remaja (Mudaim & Rani, 2018).

Orang tua bagai pendidik serta penuntun di dalam keluarga memiliki peranan di dalam peletakkan asas-asas penindakan untuk anaknya. Kelakuan, tindakan serta perasaan orang tua yang dilihat, diamalkan serta menyamakan tindakan oleh anaknya yang dikemudian hari sadar atau tak sadar diserap serta bisa dijadikan pola teratur oleh anak-anaknya, perihal ini diakibatkan anak menganalisa diri pada orang tua sebelum diadakan analisa dengan orang lain (Fajar, 2020). Pola asuh berhubungan dengan kelakuan yang diperlihatkan remaja, remaja pada umumnya mengaplikasikan pola kelakuan yang diperlihatkan di lingkungan sekitar, yang di dalam perihal ini adalah keluarga (Hardoni dkk., 2019). Keluarga ialah pengajar yang paling awal untuk remaja agar bisa bertindak. Jadi apabila orang tua mengajari anak secara tidak baik itu akan menimbulkan suatu kecenderungan kelakuan yang diperlihatkan remaja nantinya akan tidak baik pula (Nasution & Sitepu, 2018).

Beberapa uraian di atas membuat kita dapat memahami bahwa media sosial dan pola pengasuhan orangtua dapat mencampuri kelakuan brutal jalanan pada remaja. Maka, visi dari riset ini yaitu untuk bisa mendapati gambaran pengaruh media sosial dan pola pengasuhan orangtua terhadap perilaku agresif jalanan pada remaja.

### **Metode**

Riset ini mempergunakan pendekatan yaitu kualitatif dengan menggunakan tahapan pembelajaran literatur yang berdasarkan berbagai jurnal penelitian, artikel, dan buku sebagai bahan analisis. Riset ini mempunyai beberapa akhir jurnal riset yang terhubung dengan peran media sosial dan pola pengasuhan orang tua yang membandingkan dengan kelakuan brutal jalanan pada remaja yang akan ditelaah dan dirangkum sehingga menghasilkan gambaran umum mengenai permasalahan mengenai kelakuan brutal jalanan pada remaja yang disebabkan dari pengaruh media sosial dan pola pengasuhan orang tua. Kriteria jurnal penelitian yang akan ditelaah dan dianalisis dalam penelitian ini antara lain merupakan jurnal-jurnal penelitian yang terbit di atas tahun 2018 dan subjek atau responden penelitian dari jurnal tersebut merupakan remaja. Beberapa jurnal penelitian yang akan ditelaah dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. "Keterikatan Kerutinan Penggunaan Sosial Media terhadap Tindakan Brutal Verbal di Siswa SMP Islam Ayatra (Gulo & Gunawan, 2021). Fokus penelitian ini adalah mengenai gambaran keterikatan kerutinan penggunaan Sosial Media terhadap tindakan brutal verbal ke siswa.
2. "Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial (Langi & Wakas, 2020)." Fokus dalam riset ini ialah sebagai pengajaran agar ditemukannya jenis kelakuan brutal verbal yang tampil di sosial media.
3. "Keterkaitan Gaya Asuh Orang Tua kepada Tindakan Brutal usia menengah di SMA 1 Saraswati Denpasar (Merna, Fista, & Ayu, 2021)". Fokus penelitian ini adalah mengenai gambaran keterkaitan gaya asuh orang tua kepada tindakan brutal usia menengah.
4. "Keterkaitan Persepsi Gaya Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Brutal pada usia menengah (Nurafisa, Lestari, & Utami, 2022). Fokus dalam riset ini adalah mengenai gambaran keterkaitan perkiraan gaya asuh orang tua dengan kelakuan brutal usia menengah.
5. "Akibat gaya Asuh dengan Tindakan Brutal Usia Menengah di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor (Nasution & Sitepu, 2018)". Fokus penelitian ini yaitu mengenai gambaran akibat yang terjadi dari gaya asuh yang terlaksanan dengan kelakuan brutal

remaja yang ada di kawasan sekitar X Kel Suka Maju Kec Medan Johor, yang didapatkan rangkaian serta data pola asuh seperti yang sejauh ini terlaksanakan pada para orang tua, yang membuat anak memperlihatkan kelakuan brutal.

6. "Keterkaitan Gaya Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Brutal pada anak usia menengah di SMAN 1 Kakas (Warouw, Posangi, & Bataha, 2019)". Fokus dalam riset ini ialah untuk mendapati keterkaitan pola asuh oleh orang tua beserta kelakuan brutal di usia remaja di SMAN 1 Kakas.
7. "Keterkaitan Gaya Asuh Orang Tua pada Tindakan Brutal Usia Menengah di Siswa SMP Kelas VIII (Dewi, Tiurma, & Romlah, 2019)". Fokus dalam riset ini adalah untuk mendapati keterkaitan diantara gaya asuh orang tua beserta kelakuan brutal di remaja SMP kelas VIII.
8. "Gaya asuh Orang Tua pada Usia Menengah Tindakan Brutal berada Desa Greger Kabupaten Madiun (Suprihatin, Eka, & Budi, 2021)". Fokus penelitian ini adalah mengenai gambaran kelakuan brutal serta beragam pola asuh di Desa Geger.
9. "Akibat Adanya Tindakan Brutal di Usia Menengah (Yanizon & Sesriani, 2019)". Fokus dalam riset ini adalah mengenai gambaran ditimbulkannya kelakuan brutal yang terjadi pada remaja.

## Hasil

Berdasarkan hasil analisis dari sembilan jurnal penelitian, sebagian besar hasil penelitiannya menunjukkan adanya perilaku agresif jalanan pada remaja yang disebabkan oleh terpengaruhi sosial media dan pola pengasuhan orang tua. Berikut hasil analisis beberapa artikel tentang peran sosial media serta pola pengasuhan orang tua mengandung kelakuan brutal jalanan pada remaja.

Tabel 1. Ringkasan Artikel tentang Peran Media Sosial dan Pola Pengasuhan Orang Tua pada Tindakan Brutal Jalanan Usia Menengah

No	Judul	Penulis dan Tahun Publikasi	Metode	Hasil
----	-------	-----------------------------	--------	-------

1	Keterikatan Kerutinan Penggunaan Sosial Media terhadap Tindakan Brutal Verbal di Siswa SMP Islam Ayatra	(Gulo & Gunawan, 2021)	Kuantitatif	Akhir percobaan chi-square mendapatkan nilai $p = 0,002$ . Ada hubungan antara tingkat pemakaian sosial media dengan agresi verbal di siswa SMP Islam Ayatra.
2	Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial	(Langi dan Wakas, 2020)al., 2021)	Kualitatif deskriptif	Agresi verbal di media sosial seringkali berupa kata-kata fitnah, makian, dan makian. Media sosial saat ini tidak terbatas jangkauannya, dan konflik jenis ini akan selalu menjadi sumber pelanggaran norma sosial. Media sosial dapat dikatakan telah melakukan lebih banyak kerugian daripada kebaikan bagi kemanusiaan dengan merusak nilai-nilai tradisional dan konvensi sosial. Beberapa hal di media sosial dapat menyebabkan kecemburuan, yang dapat mengarah pada perilaku agresif verbal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perilaku agresif verbal berupa kata-kata yang mencaci maki, menjelekkan, bahkan mengadu domba satu dengan yang lain. Pelaku agresif verbal merugikan dirinya sendiri dan juga orang yang menjadi sasaran



				agresinya dengan melakukan perilaku ini.
3	Keterkaitan Gaya Asuh Orang Tua kepada Tindakan Brutal usia menengah di SMA 1 Saraswati Denpasar	(Merna et al., 2021)	Kuantitatif, kuesioner	Pola asuh sebagian besar pada kategori pola asuh otoriter menyumbang 43,4%, sedangkan perilaku paling agresif pada kelompok teratas menyumbang 48,1%. Berpacu dengan akhir percobaan korelasi rank spearman, $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$ , $H_0$ tidak diterima dan $H_a$ tidak tertolak. Artinya ada keterikatan antara posisi kepercayaan diri terhadap tindakan brutal.
4	Keterkaitan Perkiraan Gaya Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Brutal pada usia menengah	(Nurafisa et al., 2022)	Kuantitatif	Dari 151 siswa, kami menemukan bahwa 100 (66,2%) remaja menyadari pengasuhan demokratis, diikuti oleh 31 (20) pengasuhan toleran. 5%), dan 20 pola asuh otoriter (13,2%). Tingkat perilaku agresif siswa sangat bervariasi, yaitu sebanyak 52 orang (34,4%) menunjukkan agresi tingkat sedang, 62 orang (41,1%) menunjukkan agresi tingkat tinggi, dan 37 orang .
5	Akibat gaya Asuh dengan Tindakan Brutal Usia Menengah di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor	(Nasution & Sitepu, 2018)	Kualitatif deskriptif	Gaya asuh tertentu yang dipakai kebanyakan orang tua di keluarga mempengaruhi kelakuan anak. Terkait ini gaya asuh diperlakukan dengan tidak runtut atau

				<p>permisif bisa mengakibatkan tindakan brutal ke usia menengah terpalang di Lingkungan X Kel Suka Maju Kecamatan Medan Johor. Sifat sibuk orang tua yang kerja bisa menjadikan orang tua kurang punya masa interaksi dengan anak mereka, membuat anak-anak tidak kurang dapat mengontrol hubungan dan perilaku mereka.</p>
6	Keterkaitan Gaya Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Brutal pada anak usia menengah di SMAN 1 Kakas	(Warouw, Posangi, & Bataha, 2019)	Kuantitatif	<p>Menurut percobaan chi-kuadrat pada strata kepercayaan 95%, probabilitas bahwa perbedaan antara nilai p dan 0,05 sangat minim dari 0,023 adalah kecil. Terdapat keterkaitan gaya asuh dengan tindakan brutal di anak usia menengah SMA N 1 Kakas.</p>
7	Keterkaitan Gaya Asuh Orang Tua pada Tindakan Brutal Usia Menengah di Siswa SMP Kelas VIII	(Dewi et al., 2019)	Kuantitatif	<p>Terdapat keterkaitan yang terlihat di gaya asuh dan tindakan brutal pada usia menengah kelas VIII di Smp Mardi Wacana Palembang dengan nilai <math>p = 0,044 &lt; 0,05</math>.</p>
8	Gaya asuh Orang Tua pada Usia Menengah Tindakan Brutal berada Desa Greger Kabupaten Madiun	(Suprihatin et al., 2021)	Kualitatif deskriptif	<p>Dari lima subjek, beberapa menunjukkan perilaku agresif dengan cara yang berbeda. Ada tiga jenis tindakan brutal: reflek-rutin-verbal, reflek-rutin-nonverbal, dan reflek-diam-nonverbal. Ditemukan juga bahwa</p>

				ada perilaku agresif yang berbeda dari gaya pengasuhan yang berbeda.
9	Akibat Adanya Tindakan Brutal di Usia Menengah	(Yanizon & Sesriani, 2019)	Kualitatif, studi kasus	Perilaku remaja agresif disebabkan oleh broken home/kawasan keluarga kurang akur, minim atensi yang berasal dari kedua orang tua, model kurang pas serta terdapat harapan untuk balas dendam atau motif balas dendam yang membuat orang tersebut bertindak agresif dalam keluarga dan masyarakat. dan lingkungan sekolah.

### Diskusi

Berdasarkan hasil analisis dari artikel-artikel tersebut, dapat diketahui bahwa media sosial dan pola pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap kelakuan brutal jalanan remaja. Pada riset yang dilakukan oleh Gulo & Gunawan (2021) menunjukkan adanya keterkaitan diantara keseriusan para user sosial media terhadap kelakuan brutal secara verbal terhadap siswa SMP Islam Ayatra. Dijelaskan oleh Langi & Wakas (2020) kelakuan brutal secara verbal yang ada di sosial media berbentuk kata-kata yang mejelaskan keburukan, mencerca serta kata kata yang tidak baik diucapkan. Sosial media saat ini yang dipergunakan sudah tidak dapat terbendung lagi serta selalu menjadi titik suatu pertikaian normatif yang kini berperilaku konvensional. Sosial media bisa diungkapkan sangat mempermudah kegiatan para manusia serta gagal untuk menghormati konvensi moralitas kesopanan dalam masyarakat. Berbagai perihal yang ada di sosial media bisa menciptakan suatu keirian, serta bisa menumbuhkan sikap brutal secara verbal untuk separuh orang. Di dalam riset ini dijelaskan jika kelakuan brutal verbal yang di sosial media bisa terlaksana akibat dari bentuk kata-kata yang mencerca,

menceritakan keburukan sampai membuat orang lain salah paham. Perihal ini tidak hanya merugikan pada objek, akan tetapi user kelakuan brutal verbal itu sendiri.

Perilaku agresif jalanan pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial, tetapi juga pola pengasuhan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Merna et al., (2021) memperlihatkan jika ada keterkaitan antar gaya asuh orang tua dengan metode otoriter dengan kelakuan brutal remaja. Gaya asuh orang tua ialah bentuk pendidikan yang pertama didapat oleh anak. Wilayah keluarga merupakan wilayah anak yang paling awal dalam hal interaksi. Jika pendidikan awal itu memberi ajaran perihal berkelakuan otoriter, yang memperlihatkan terdapat kepasifan dan kelakuan sesak berawal dari gaya asuh orang tua terhadap anak, maka anak lebih condong memikirkan serta melaksanakan penjiplakan yang sudah diperlihatkan oleh orang tua, yaitu anak akan bertindak untuk bisa melaksanakan pertikaian disiplin, bertindak seperti lebih memprioritaskan diri sendiri, tindakan lebih maju daripada yang lain serta bertindak untuk menjaga diri. Riset yang dilaksanakan oleh Nurafisa et al., (2022) menjabarkan jika 151 murid laki-laki serta wanita yang menerapkan sistem gaya asuh demokratis berkisar 100 orang (66,2%), selanjutnya dengan gaya asuh permisif sekitar 31 orang (20,5%) serta gaya asuh otoriter sebanyak 20 orang (13,2%). Strata tindakan brutal murid ada di kalangan tengah dengan sebesar 52 orang (34,4%), tinggi 62 orang (41,1%), dan terlalu melebihi batas 37 orang (24,5%). Adanya keterkaitan yang sangat terlihat serta meningkat diantara perkiraan gaya asuh orang tua terhadap tindakan brutal yang terjadi di remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Sitepu (2018) yang menunjukkan jika gaya asuh beberapa yang diterapkan oleh orang tua ke keluarga juga bisa berakibatkan kepada tindakan anak, yang ada di perihal ini gaya asuh yang sudah dilaksanakan oleh orang tua tidak berurutan atau permisif yang bisa mengakibatkan tindakan brutal di usia menengah yang paling butuh di Kawasan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. Kegiatan yang berlebih bisa mengakibatkan minimnya pendekatan diantara orang tua dan anak, menjadikan anak kurang bisa mengendalikan pertemanan serta tindakannya.

Temuan riset yang dilaksanakan Warouw et al., (2019) menjabarkan jika adanya keterkaitan di gaya asuh orang tua pada tindakan brutal anak usia menengah di SMAN 1 Kakas. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Dewi dkk., (2019) jika adanya

keterikatan yang sangat padu diantara kriteria asuh orang tua kepada tindakan brutal anak di usia menengah di kelas VIII di SMP Mardi Wacana Palembang beserta produk  $p\text{-value} = 0,044 < 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dan Budi (2021) menunjukkan bahwa dari lima subjek didapatkan beberapa jenis perilaku brutal. Kelompok dari tindakan brutal dijelaskan adalah tindakan brutal reflek-rutin-verbal, reflek-rutin-nonverbal serta berlangsung-diam-non verbal. Ditemukan terdapatnya tindakan brutal yang beragam dari gaya asuh yang bervariasi. Dijelaskan oleh Yanizon & Sesriani (2019) menjelaskan jika akibat dari remaja yang bertindak brutal ialah dikarenakan wilayah keluarga yang pecah atau tidak padu, minimnya animo yang berasal dari orang tua, modeling yang dalam kategori buruk atau kurang serta terhdapat harapan untuk balas dendam atau berkeinginan berseteru yang bisa berakibat subjek berperilaku brutal di kawasan keluarga, masyarakat serta di bangku pendidikan.

### **Simpulan**

Beracuan pada hasil pengamatan dari beberapa penelitian yang telah dibahas, ditemukan bahwa media sosial dan pola pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap perilaku agresif jalanan remaja. Penggunaan media sosial akan mempengaruhi gaya berpikir personal yang tercermin pada tindakan serta kelakuan yang ada di dalamnya ialah kebrutalan. Gaya asuh terpilih dilaksanakan oleh orang tua di dalam keluarga juga bisa berakibatkan pada tindakan anak serta di dalam hal ini gaya asuh dilaksanakan orang tua secara tidak beraturan atau permisif yang bisa berakibatkan tindakan brutal pada masa remaja.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kontrol diri pada remaja dalam menggunakan media sosial dengan bijak agar tidak terjerumus pada tindakan yang mengarah pada perilaku agresif jalanan seperti tawuran pelajar, kekerasan di sekolah, kekerasan secara verbal, maupun tindakan kenakalan lain yang dapat merugikan berbagai pihak. Selain itu, bagi para orang tua harusnya menampilkan gaya

pengasuhan yang cocok pada anaknya agar tidak menimbulkan perilaku agresif akibat pola asuh yang tidak tepat.

### **Kepustakaan**

- Afriany, Fina, Alfarisi, Ikhsan, Sofa, Ade, Handayani, Asma, & Sari, Elvita. (2019). Agresif Verbal di Media Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 23–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3596992>
- Dewi, Dita Komala, Tiurma, & Romlah. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Smp Kelas VIII. 2019, 10(2), 197–212.
- Eliani, Jenni, Yuniardi, Salis, & Masturah, Alifiah. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59–72.
- Fajar, Dewanto Putra. (2020). Melacak Penyebab Agresivitas Verbal Di Media Sosial Berdasarkan Perspektif Kajian Communibiology. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 191–210.
- Febriany, Syara Farkhana, Santi, Dyan Evita, & Ananta, Aliffia. (2022). Agresi verbal di media sosial pada remaja penggemar K- Pop: Bagaimana peranan fanatisme? *Journal of Psychological Research*, 1(4), 194–200.
- Ferdiansa, Geandra, & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2), 8–12.
- Fronika, Winda. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap sikap remaja*. 1–15.
- Gestanadela, Shintia, Hani, Milia Iva, & Tri, Maharani. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Agresif Anak Usia 10-12 Tahun*. 1–10.
- Gulo, Rosi Novriantika, & Gunawan, Endra. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa Di Smp Islam Ayatra. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(2), 1–8.
- Hasanah, Uswatun, Hijrianti, Udi R., & Iswinarti. (2020). *PENGARUH SMARTPHONE ADDICTION TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA*. 15(2), 182–191.
- Ikawati, Linda. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Tindak Kejahatan Remaja. *Jurnal Syariati*, IV(02), 223–232.
- Illahi, Ulya, Neviyarni, S., Said, Azrul, & Ardi, Zadrian. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 3(November), 68–74.
- Kurniati, Rida, Menanti, Asih, & Hardjo, Suryani. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 59–66.
- Langi, Fienny M., & Wakas, Engelita. (2020). *Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial*. 1–9.
- Merna, Ayu Niken, Fista, Kiki R., & Ayu, Ni Ketut. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Relationship Between Parenting Style With Aggressive Behavior In Adolescent In Saraswati 1 High School Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(1), 45–50.

- Mudaim, & Rani, Nadya M. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UIM Metro*, 2(2), 196–203.
- Musslifah, Anniez Rachmawati, Cahyani, Rusnandari Retno, & Hastuti, Isnaini Budi. (2020). Peran pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada anak. *Jurnal Talenta Psikologi*, XVI(2), 5–21.
- Nasution, Mawaddah, & Sitepu, Juli Maini. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9950(June), 117–140.
- Nurafisa, Martina Desri, Lestari, Raja Fitriana, & Utami, Agnita. (2022). Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 2(01), 39–48.
- Rahayu, Leilly Puji. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Psikoborneo*, 6(2), 257–266.
- Sarfika, Rika. (2019). Karakteristik Perilaku Agresif Remaja pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 257–266.
- Subqi, Imam. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 186–214.
- Suprihatin, Lailatul Restu, Eka, Mayrina, & Budi, Prasetyo. (2021). Pola asuh orang tua dari remaja dengan perilaku agresif di desa geger kabupaten madiun. *Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 1–18.
- Warouw, Ingrid, Posangi, Jimmy, & Bataha, Yolanda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di SMA N 1 Kakas. *E-Journal Keperawatan*, 7(1), 1–6.
- Yanizon, Ahmad, & Sesriani, Vina. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Kopasta*, 6(1), 23–36.